

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penulisan skripsi ini, dapat dirumuskan tiga poin kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, konsep “jalan pelepasan” yang digagaskan oleh Yohanes dari Salib merupakan sebuah protes terhadap situasi Gereja pada masanya. Gereja mengalami kemerosotan dalam kehidupan iman dan moral. Gereja yang adalah tempat kudus dan merupakan Tubuh Mistik Kristus dinodai oleh tindakan-tindakan atau penyimpangan yang dilakukan oleh umatnya sendiri, bahkan oleh para pemimpin Gereja sendiri. Selain itu, ajaran “jalan pelepasan” dari Yohanes dari Salib merupakan sebuah kritik dan reformasi internal dalam kehidupan Gereja dan kaum religius khususnya kehidupan para biarawan Karmel. Yohanes dari Salib melihat berbagai praktik hidup kaum religius sudah keluar jauh dari tata hidup yang benar. Oleh karena itu, dia mendorong sebuah gerakan pembaharuan.

Kedua, ajaran “jalan pelepasan” yang digagaskan oleh Yohanes dari Salib pada dasarnya merupakan aplikasi dari inti ajaran Yesus dalam Injil sebagaimana yang terdapat Lukas 9:1-6. Yesus mengutus para murid pertama-tama kepada bangsa Yahudi untukewartakan Sabda-Nya. Ini merupakan tugas yang mulia dan penuh tantangan karena tidak seperti kelompok-kelompok lain pada masanya, para murid Yesus mesti pergi tanpa membawa apa-apa. Jika Yohanes dari Salib memilih “keluar” dari situasi penyimpangan yang terjadi dalam Gereja dan biaranya dan memilih menyepi, Yesus dalam Injil Lukas membuat sebuah “reformasi internal” dengan mengutus para murid-Nya untuk berjumpa dengan yang lain dan berani ditolak tanpa melawan dengan kekerasan. Bahkan, dalam Lukas 10:1-12 di mana Yesus mengutus tujuh puluh murid, Ia mengutus mereka untuk berani berkontak dengan bangsa-bangsa non Yahudi.

Ketiga, ajaran “jalan pelepasan” yang digagaskan Yohanes dari Salib yang merupakan inti kemuridan dalam Lukas 9:1-6 merupakan sebuah inspirasi bagi

kaum religius dewasa ini. Yohanes dari Salib dan penginjil Lukas menunjukkan bahwa kehidupan doa, matiraga yang benar dan penghayatan kaul-kaul yang baik dapat menghantar kaum religius pada puncak kesempurnaan dan persatuan dengan Allah. Segala hal yang merintang persatuan dengan Allah harus dilepaskan. Kaum religius harus menjunjung tinggi totalitas dalam tugas pewartaannya.

5.2 Saran

Hidup religius sesungguhnya sangat menekankan hidup taat kepada Yesus Kristus dan setia mengabdikan-Nya dengan hati yang murni dan hati nurani yang baik. Berkaitan dengan hal ini, hidup taat dan pengabdian kepada-Nya harus dilakukan berjalan dalam "jalan pelepasan". Kaum religius harus melepaskan hal-hal duniawi dalam menghayati kaul-kaul kebiaraan. Hal ini penting sebab dalam perjalanan hidup sebagai pengikut Yesus, mereka dihadapkan dengan berbagai relasi dan ikatan yang dapat mengaburkan status mereka sebagai pengikut-Nya. Beberapa hal yang perlu mereka perhatikan berkaitan dengan jalan pelepasan dari Yohanes dari Salib seperti yang telah direfleksikan dalam Luk 9:1-6 sebagai berikut.

Pertama, kaum religius harus menyadari secara terus-menerus bahwa Yesus sendiri yang berinisiatif untuk memanggil mereka. Panggilan-Nya bersifat bebas dan tidak dipaksakan. Ia hanya membutuhkan jawaban "ya" atau "tidak" kaum religius yang adalah orang-orang yang bersedia mengikuti-Nya harus menerima segala konsekuensinya. Konsekuensinya adalah mereka harus bersedia menerima syarat-syarat dan tuntutan-tuntutan yang Ia berikan serta risiko-risiko yang akan dihadapi. Mereka tidak dapat memanggil diri mereka sendiri dan tidak dapat membuat syarat-syarat sendiri sebab semuanya berasal dari-Nya. Mereka harus bersikap lepas bebas dari segala hal duniawi sehingga mereka dapat menjawab panggilan-Nya dengan bebas dan gembira tanpa ikatan.

Kedua, dalam menghayati kaul ketaatan, kaum religius hendaknya mengikuti sikap taat yang ditunjukkan oleh Yesus sendiri. Ia berani melepaskan kehendak-Nya untuk menaati kehendak Bapa-Nya. Mereka harus meninggalkan keinginan dan kehendak pribadi yang kadang-kadang menuntut sikap kompromi yang berlebihan. Ketaatan pada kehendak pribadi biasanya memenjarakan mereka

dalam suasana yang nyaman dan menghindari penderitaan. Kepentingan pribadi mengikat mereka sehingga kepentingan gereja dan umat diabaikan begitu saja. Dalam hal ini, kerendahan hati sebagai jalan untuk berjalan dalam jalan pelepasan sangat dituntut

Ketiga, penghayatan kaul kemiskinan sebagai akibat dari melepaskan segala jaminan dan kenyamanan harus tampak dalam kehidupan kaum religius. Semangat dan hidup mereka harus bernapaskan semangat dan hidup Yesus yang miskin dan selalu berada di antara orang-orang miskin. Hal ini harus diwujudkan dalam gaya hidup mereka sehari-hari. Hidup sederhana dan apa adanya tanpa mengeluh karena kekurangan ini dan itu harus menjadi gaya hidup mereka. Hidup miskin juga ditandai dengan merawat fasilitas yang ada, memperbaiki sarana atau alat yang masih bisa diperbaiki, tidak boros, bekerja keras, dan ughari.

Kelima, kaum religius harus berusaha untuk bersikap lepas bebas dalam mengikuti Yesus dengan melepaskan segala hubungan manusiawi dan duniawi serta tetap berkomitmen pada tugas mewartakan Kerajaan Allah. Hubungan manusiawi dan duniawi yang dimaksud adalah hubungan keluarga, persahabatan, perasaan, emosional, dan hubungan dengan benda atau hal tertentu dalam hidup yang menghalangi mereka untuk bersikap lepas bebas. Mereka memiliki banyak keluarga, sahabat, dan kenalan di mana-mana. Hubungan ini tidak dilarang, tetapi mereka harus berusaha supaya tidak melekat dan mereka harus lebih mendahulukan kepentingan Tuhan seperti pelayanan misa. Mereka juga harus melepaskan kelekatan terhadap benda-benda tertentu seperti sepeda motor, mobil, tempat tugas, dan orang-orang tertentu seperti donatur dan keluarga tertentu. Mereka juga harus lebih mengutamakan pelayanan pastoral daripada hobi-hobi tertentu.

Beberapa hal yang dapat menjadi pegangan dari tulisan ini bagi kaum religius yang berkarya di tengah umat adalah:

Pertama, mereka diharapkan untuk dapat memahami bahwa jalan pelepasan dalam mengikuti Yesus sangat penting. Tuntutan untuk berjalan dalam jalan pelepasan menuntut ketaatan yang total, pengorbanan yang besar, dan komitmen yang teguh. Mereka mesti memberi kesaksian akan pentingnya sikap

ini dalam pelayanan di tengah umat sehingga umat menyadari bahwa sebagai orang Kristen mereka juga mesti berjalan dalam jalan pelepasan dalam mengikutinya.

Kedua, mereka hendaknya menentukan prioritas yang baik dan benar sebagai pengikut-Nya. Hal-hal yang bersifat manusiawi dan duniawi harus berada di bawah kepentingan Tuhan. Kepentingan-Nya harus menjadi yang pertama dan utama..

Ketiga, jalan pelepasan bukan berarti mereka harus menjauhi semua hal yang berhubungan dengan yang manusiawi dan duniawi. Mereka tetap berhubungan dengan hal-hal tersebut, tetapi tidak boleh melekat. Cinta akan Yesus dan Kerajaan-Nya membuat mereka terlepas dari ikatan lainnya.

Keempat, mereka diharapkan agar hidup sederhana dan apa adanya tanpa mengeluh karena melepaskan segalanya. Mereka harus percaya bahwa mereka melepaskan segalanya dan untuk memperoleh segalanya dalam Tuhan.

Kelima, mereka harus menyadari bahwa menjadi pengikut-Nya di zaman ini tidak mudah karena ada banyak tawaran yang bisa membuat mereka terikat dan sulit melepaskan diri. Oleh karena itu, mereka harus berusaha dengan keras dan selalu meminta bantuan Tuhan supaya hidup mereka dapat terlepas dari kelekatan-kelekatan yang mengikat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

1. KAMUS DAN DOKUMEN

- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dokumen Konsili Vatikan II. *Perfectae Caritatis*, Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 1993.
- Leks, Stefan dan A. S. Hadiwiyata (penyad). *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Yohanes, Paulus II, *Vita Consecrata (Hidup Bakti): Anjuran Apostolik tentang Hidup Bakti bagi Para Religius*. Penerj. R Hardawirjana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1996.

2. BUKU-BUKU

- Lidi, Hubertus A. *Risalah Membaca Konstitusi Religius*. Ende: Nusa Indah, 2003.
- Agudo, Philomena. *Aku Memilih Engkau*. Penerj. A. Soenarjo. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Lukas Fs 1-10*.
- Barbara dan Timothy Friberg. *Analytical Greek New Testament*. Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1975.
- Baker, Darell Bock. *Exegetical Commentary On The New Testament Luke Vol 2*. Grand Rapids, Michigan: A Division Of Baker Book House Co, 1996.
- Bergant, Dianne dan Robert J. Karris. (ed.) *Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru*. Penerj. A. S. Hardiwiyata dan Lembaga Biblika Indonesia. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Broeckx, P. M. *Rambu-Rambu Hidup Membiara*. Penerj. H. J. Kachmadi. Ende: Nusa Indah, 2004.
- Darmawijaya, St. *Retret Bersama Penginjil*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Darminta, J. *Kunci Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1973.
- De Mello, Anthony. *Dipanggil untuk Mencinta*. Penerj. Y Wartaya Winangun. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Drewes, B.F. *Satu Injil Tiga Pekabar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.

- Fitzmaye, Joseph A. *The Gospel According To Luke I-IX*. New York: Doubleday, 1981.
- Gianto, Agustinus. *Dag-Dig-Dug Byaar! Kumpulan Ulasan Injil*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Goffman, Daniel. *The Ottoman Empire and Early Modern Europe*. Cambridge, UK.: Cambridge University Press, 2004.
- Groenen, C. dan Stefan Leks. *Percakapan tentang Mengikuti Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Groenen, C. *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Hadjon, Kallix S. *Mencintai Dalam Kebebasan*. Maumere: Ledalero, 2003.
- Harun, Martin. *Inilah Injil Yesus Kristus: Ulasan Injil Hari Minggu Tahun C Masa Biasa*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Hadisumarta, F. X. *Iman dan Tahun Iman*. Penyunt. Edison R. L. Tinanbunan. Jakarta: Obor, 2013.
- Hadiwiyata, A. *Sejenak Bersama Lukas*. Jakarta: Obor, 1983.
- Harjawiyata, Frans (ed.). *Yesus dan Situasi Zaman-Nya*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Harrington, Daniel J. *Luke: An Access Guide For Scripture Study*. New York: William H. Sadlier, 1983.
- Hendrickx, Herman. *Satu Yesus Empat Injil*. Penerj. Manuel V. Vaencia. Ed. Michael Benyamin Mali. Jakarta: Obor, 2016.
- Indrakusuma, Yohanes. *Menuju Persatuan Cinta Kasih dengan Allah*. Jawa Barat: Pertapaan Shanti Bhuana, 2008.
- *Kaul Religius*. Cikanyere: Pertapaan Shanti Bhuana, 1996.
- Jacobs, Tom (ed.). *Gereja Menurut Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Johnston, William. *Mistik Kristiani, Sang Rusa Terluka*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Johnson, Luke Timothy. *The Gospel of Luke*. Ed. Daniel J. Harrington. Minnesota: The Liturgical Press, 1991.
- Kii, I. Bili (ed.). *Panduan Membaca Injil Lukas: Yesus-Cinta Allah*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Kebung, Konrad. *Rupa-rupa Panggilan Hidup: Macam-macam Jalan Hidup*. Surabaya: Cerdas Pustaka Publisher, 2012.

- Kleden, Paul Budi. *Aku Yang Solider, Aku Dalam Hidup Berkaul*. Maumere: Ledalero, 2002.
- Komisi Spiritualitas Ordo Karmel Indonesia, *Kami Perkenalkan Anda Dengan Ordo Karmel*. Malang: Dioma, 1991.
- *Sumber-Sumber Karmel*. Malang: Dioma, 1993.
- Leks, Stefan. *Tafsir Injil Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Ladjar, Leo Laba. *Inti Hidup Religius*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Marshall, L. Howard. *The Gospel of Luke & Commentary on the Greek Text*. Michigan, USA: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1986.
- Martini, Kardinal Carlo Maria. *Pemberita Injil dalam Injil Santo Lukas*. Penerj. Leo L. Ladjar. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- McGreal, Wilfrid. *Yohanes dari Salib*. Penerj. Mei Setiyanta, ed. Peter Vardy. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Merton, Thomas. *Disputed Question*. New York: The Abbey of Our Lady of Getsemani, 1965.
- *Contemplation in a World Action*. New York: Doubleday and Company, 1973.
- Moloney, F. J., dkk. *Menjadi Murid dan Nabi. Model Hidup Religius Menurut Kitab Suci*. Penerj. I. Suharyo. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Muller, Bernard. *Kita Umat Yesus*. Ende: Nusa Indah, 1988.
- Neuner, J. *Pergi Menyertai Dia. Sebuah Tuntunan Latihan Rohani Tiga Puluh Hari Berdasarkan Kitab Suci*. Penerj. Willie Koen. Ed. J. Drost. Jakarta: Obor, 1997.
- Njiolah, Hendrik. *Panduan Persiapan Pengikraran Kanil Kemurnian-Kemiskinan-Ketaatan. Suatu Rangkuman*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2004.
- Nolan, Albert. *Yesus Sebelum Agama Kristen. Warta Gembira Yang Memerdekakan*. Penerj. I. Suharyo. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Newman, Barclay M. *Kamus Yunani Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- John, Of the Cross. *The Ascent of Mount Carmel: Collected Work of St. John of the Cross*. Penerj. Kieran Kavanaugh and Otilio Rodriguez. Washington: Institute of Carmelite Studies, 1991.

- *Poetry-The Spiritual Canticle 3: Collected Work of St. John of the Cross*. Penerj. Kieran Kavanaugh and Otilio Rodriguez. Washington: Institute of Carmelite Studies, 1991.
- *The Dark Night: Collected Work of St. John of the Cross*, penerj. Kieran Kavanaugh and Otilio Rodriguez. Washington: Institute of Carmelite Studies, 1991.
- *Biographical Sketch, dalam The Collected Works of St. John of The Cross*. Washington: Institute of Carmelite Studies Ics Publication, 1991.
- Panitia Spiritualitas KONGGAR III. *Mengikuti Kristus: Persiapan Hidup Membiara*. Yogyakarta: Kanisius, 1979.
- Pidyarto, H. *Santo Yohanes dari Salib*. Malang: Komisi Spiritualitas Karmel, 1982.
- Powell, Paul W. *Murid Sejati*. Penerj. Yap Wei Fong. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1982.
- Ratzinger, Josef Kardinal. *Pelayan Kegembiraan Injil*. Penerj. N. J. Boumans dan Konrad Kebung. Ende: Nusa Indah, 1994.
- Riyadi, St. Eko. *Lukas: "Sungguh, Orang Ini adalah Orang Benar!"*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Rienecker, Fritz. *A Linguistik Key to The Greek New Testament*. Grand Rapids, Michigan: Reference Library, Regency, 1976.
- Ridick, Joyce. *Kaul Harta Melimpah Dalam Bejana Tanah Liat*. Penerj. F. Mardi Prasetyo. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Yohanes, Salib. *Malam Gelap*. penerj. Cyprianus Verbeek, O. Carm. Malang: Karmelindo, 2011.
-*Madah Rohani*. penerj. Pusat Spiritualitas Carmelitana. Cianjur: Pertapaan Shanti Bhuana, 2010.
-*Nyala Cinta yang Hidup*. penerj. Cyprianus Verbeek, O. Carm. Malang: Karmelindo, 2007.
- Siki, Fulgentius. (penerj.), *Karya Kecil Yohanes dari Salib*. Malang: Dioma, 1991.
- Soedarmo, R. (penyad.). *Mengikut Yesus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.
- Soemakarja, Maria Goreti (penyad.). *Semangat Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius, 1976.
- Stock, Klemens. *Panggilan Menjadi Murid*. Penerj. Simon Rande. Malang: Karmelindo, 2017.

- Suharyo, I. *Membaca Kitab Suci: Mengenal Tulisan Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- . *Pengantar Injil Sinoptik*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- . *Menjadi Murid dan Nabi, Model Hidup Religius Menurut Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Suparno, Paul. *Hidup Membiara di Zaman Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1986.
- Sundoro dan Mohammad Hadi. *Dari Renaisans sampai Imperialisme Modern: Sejarah Peradaban Barat Abad Modern*. Jember: Jember University Press, 2007.
- Suyati, Maria (penyus.). *Mengenal Yesus Kristus*. Jakarta: Lumen Gentium, 1992.
- Tom, Jacobs. *Lukas Pelukis Hidup Yesus*. Yogyakarta: Cipta Loka Ceraka, 1988.
- Tisera, Guido. *Yesus Sahabat di Perjalanan. Membaca & Merenungkan Injil Lukas*. Maumere: Ledalero, 2003.
- Verbeek, C. *Lagu Batin Sumber Hidup*. Ende: Nusa Indah, 1985.
- Viviano, Benedict T. "The Gospel According to Matthew", dalam Raymond E. Brown, Joseph A. Fitzmyer, dan Roland E. Murphy, eds. *The New Jerome Biblical Commentary*. London: Burns and Oates, 1968.
- Walker, D. F. *Konkordansi Alkitab*. Yogyakarta: Kanisius, 1978.
- Watloly, Aholiab. *Sosio – Epistemologi Membangun Pengetahuan Berwatak Sosial*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Yohanes dari Salib, *Mendaki Gunung Karmel*. Penerj. Sr. Angelica Maria P. Karm. Cipanas-Cianjur: Santi Buana, 2011.

3. JURNAL DAN ARTIKEL

- Dent, Barbara "The Prayer of Stupidity in the Dark Night," dikutip dalam *Review for Religious*, Nov./Dec., 1991.
- De Sales, St. Francis. *On The Love of God*. New York: Doubleday and Company, 1963.
- Dediyanto, Ekanisius dan Gregorius H. Dwi Wibowo, "Kaul Kemiskinan Masa Kini: Makna, Tatangan dan Pembinaannya". *Seri Mitra*, Vol 2. No 1. Januari 2023.

- Dodd, Michael. "John Of The Cross: The Person, His Times, and His Writings," dalam *John of The Cross*. Washington: Institute of Carmelite Studies, 1991.
- Gunawan, Agung. "Tantangan Pelayanan Penggembalaan Hamba Tuhan Dalam Zaman Now." *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Hayong, Bernard. "Antara Filsafat dan Mistik: Memaknai Perjalan Mistik-Filosofis St. Yohanes dari Salib dalam Mendaki Gunung Karmel". *Jurnal Ledalero*, 11:1. Juni 2012.
- Indrakusuma, Yohanes "Pengalaman akan Allah pada Santo Yohanes dari Salib," dalam *Pengalaman Akan Allah*, ed. Frans Harjawiyata. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Jan S, Aritonang. "Dampak Reformasi Terhadap Perpecahan Gereja dan Maknanya Bagi Upaya Penyatuan Gereja." *Jurnal Ledalero*. 16. 2017.
- Katino, Frans. "Imam Yang Selibat," *Jurnal Agama Dan Kebudayaan*. 8, No. 2. 2012.
- Renda, Martinus. dkk., "Penyalahgunaan Kuasa Imamat Dalam Kasus Sexual Abuse," *Jurnal Studia Philisophica et Theologica*. Vol. 22, No. 1. 2022.
- Tukan, Paul Ama. "Homoseksualitas di dalam Biara, Siapa yang (harus) berbicara?," *VOX Ledalero*. Juni-Desember. Ledalero, 24 Januari 2023.
- Yan Olla, Paulinus. "Debat Tentang Imam Pedofil Dan Tantangan Pendidikan Iman," *Jurnal Orientasi Baru* 20. No. 2. 2011.

4. MANUSKRIP

Kosasih, Dionysius. "Sejarah Ordo Karmel" (*ms.*). Novisiat Karmel Batu: Malang, 1990.

Kleden, Leo. "Bersama dan Bersendiri" (*ms.*). Maumere: Ledalero, 1996.

5. PUBLIKASI ONLINE

Kasiman, Firmana Esa. "Roh Kudus dalam Pelayanan Misi Pentakosta di Era Posmodern berdasarkan (Lukas 9: 1-6)". <Downloads/10.-Firmana-Esa-Kasiman-Roh-Kudus-Dalam-Pelayanan-Misi-Pentakosta-di-Era-Postmodern-Berdasarkan-Lukas-9-1-6%20(1).pdf.>, diakses pada 21 Mei 2023.

- Rapalangi, Marcelina. "Martin Luther Dan Reformasi Gereja Di Jerman (1517-1546)". <Diss.FIS,2013.https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=reformasi+gereja+katolik&oq=#d=gs_cit&t=1685402057624&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3A1KW2GvguzQoJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D3%26hl%3Did.>, diakses pada 28 Mei 2023.
- Tim Flores. "Sempat Diduga Tenggelam di Maumere, Pastor Ini Ternyata Ada di Bali". Pos Kupang <<https://www.kaskus.co.id/thread/5a56ee7a582b2e4b7f8b4567/sempat-diduga-tenggelam-di-maumere-pastor-ini-ternyata-ada-di-bali/>>, diakses pada 20 April 2023.
- Yohanes dari Salib, "The Dark Night And Other Poems". *Encyclopedia* <<https://www.encyclopedia.com/arts/culture-magazines/dark-night-and-other-poems>>, diakses pada 27 Mei 2023.